

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak kekayaan alam serta lahan pertanian yang luas. Lahan pertanian di Indonesia cocok ditanami segala jenis tanaman sehingga menjadikan Indonesia sebagai negara agraris. Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting baik dalam jangka panjang pembangunan ekonomi maupun untuk pemulihan ekonomi jangka pendek (Cahyanum, *et al*, 2019).

Singkong termasuk bahan pangan yang kaya akan karbohidrat di Indonesia, singkong dijadikan makanan pokok nomor tiga setelah padi dan jagung. Di samping itu, singkong sangat berarti dalam usaha penganekaragaman pangan penduduk, dan berfungsi sebagai bahan baku industri makanan serta bahan pakan ternak (Rukmana dan Yuniarsih, 2001). Tanaman ini banyak terdapat di daerah tropis, khususnya negara Indonesia, khususnya di daerah Jawa, Sumatra Selatan, dan Kalimantan (Hillocks, *et al*, 2002). Berdasarkan data BPS 2021 jumlah produksi singkong di Jawa Barat sebanyak 2,000,224 ton. Hingga saat ini, produksi tanaman singkong di Indonesia cukup besar namun belum dioptimalkan pemanfaatannya sebagai makanan sumber karbohidrat.

Komoditas singkong merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang penting dan sangat strategis karena dapat dimanfaatkan untuk berbagai produk meliputi bahan pangan, pakan, energi, farmasi dan kosmetik. Berbagai produk olahan dari singkong antara lain cemilan/kripik, mocaff, gula cair, bahan bakar Bio-ethanol, bahan dasar obat, campuran industri kosmetik, zat perangsang tumbuh tumbuhan, *plastic stirofoarm* yang ramah lingkungan, dan aneka produk lainnya. Singkong memiliki keunggulan lain dibanding dengan komiditi tanaman pangan lainnya yaitu dapat tumbuh di lahan kering dan kurang subur, daya tahan terhadap hama penyakit tinggi, sehingga dapat dijadikan pemenuhan kebutuhan hidup dan banyak keunggulan lainnya (Purwaningsih, 2005).

Masing-masing varietas singkong memiliki karakter fisika dan kimia yang berbeda-beda, perbedaan karakter fisik dan kimia akan mempengaruhi ketergunaan singkong untuk pengolahan selanjutnya. Sebagai contoh menghasilkan tepung singkong, dibutuhkan singkong dengan kandungan pati yang tinggi (82-87%), sedangkan untuk memproduksi bioetanol dibutuhkan kandungan gula yang tinggi (Okudoh, *et al*, 2014). Singkong dapat dimanfaatkan sebagai bahan olahan, seperti: gethuk goreng, cake, bakpia, ceriping, tiwul, tape dan lain-lain. Hasil olahan singkong tersebut tidak dapat bertahan lama, agar dapat bertahan lebih lama dilakukan pengolahan menjadi tepung. Singkong merupakan salah satu bahan pangan pokok yang mudah ditanam dan dijumpai di Indonesia sehingga ketersediaan bahan baku singkong sangat mencukupi. Namun, singkong sendiri memiliki kelemahan yaitu akan mudah rusak dan busuk dalam waktu kira-kira dua sampai lima hari setelah panen jika tidak mendapatkan perlakuan pasca panen dengan baik (Natalia, 2016). Menurut data BPS 2021 jumlah produktivitas singkong di Jawa Barat sebanyak 234,53 ton/ha.

*Home industry* adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Jadi dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan home industri merupakan kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah, dikelola oleh anggota keluarga sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga (Khairil Hamdi, 2019).

Peluang pengembangan industri kecil dan rumah tangga dibidang pangan di Indonesia terbuka sangat luas, hal ini dimungkinkan karena adanya dukungan faktor internal yang kuat. Faktor internal yang memperkuat pengembangan industri pangan yaitu besarnya jumlah penduduk yang menjadi pasar produk industri pangan, tingkat pendapatan masyarakat yang semakin meningkat yang mendorong permintaan akan produk olahan, cukup tersedianya bahan baku produksi di dalam negeri, tersedianya tenaga kerja yang relatif rendah, kapasitas produksi beberapa usaha industri pangan masih dapat ditingkatkan (Asri, 2010).

Usaha industri rumah tangga keripik singkong yang ada di Kelurahan Cipedak dengan nama keripik singkong Ibu Mardiah umumnya sudah tergolong usaha besar. Keripik singkong ini sudah ada sejak tahun 2006 berawal merintis dari nol dengan modal yang kecil dan modal keberanian sehingga usaha keripik singkong ini masih bertahan sampai sekarang dengan mempekerjakan 10 karyawan rumah tangga. Usaha keripik singkong merupakan usaha yang memberikan prospek yang menjanjikan apabila dikelola dengan lebih baik. Target awal pemasaran produk keripik singkong ini adalah warga di sekitar kelurahan Cipedak sehingga semakin banyak permintaan dan semakin berkembang lalu masuklah *re-seller* yang mencoba membuat penawaran untuk dijual kembali dengan teknik pemasaran yang berbeda, permintaan meningkat dalam waktu 1 minggu bisa mencapai 350 kg keripik singkong.

Usaha keripik singkong memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan sebab beberapa kalangan masih menyukai cita rasa keripik singkong sehingga sangat cocok untuk dijual ke pasaran luas. Usaha keripik singkong mampu memproduksi setiap harinya dimana per-harinya memproduksi singkong sebanyak 50 kg. Berdasarkan jumlah produksi tersebut, menjadikan peluang internal dan eksternal yang dimiliki usaha keripik singkong ini cukup tinggi. Media penjualan keripik singkong ini masih menggunakan sistem order melalui *Whatsapp* dan *online delivery* yaitu *Go Food*. Perlu dilakukan penelitian pada usaha tersebut untuk membantu pemilik usaha dalam membuat alternatif strategi pengembangan yang relatif efektif sehingga *home industry* ini mampu berkembang lagi.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang sudah dikemukakan di atas dapat dirumuskan suatu masalah, yaitu

1. Faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usaha keripik singkong di *home industry* keripik singkong?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha keripik singkong di *home industry* keripik singkong?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui tujuan untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal apa saja yang mempengaruhi pengembangan usaha keripik singkong di *home industry* keripik singkong.
2. Mengidentifikasi strategi pengembangan usaha keripik singkong di *home industry* keripik singkong.

